

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Komunikasi adalah topik yang sering diperbincangkan bukan hanya dikalangan ilmuan komunikasi saja tetapi dikalangan awam, sehingga kata komunikasi sendiri memiliki terlalu banyak arti yang berlainan kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin yaitu *communis* yang berarti “sama”, *commonico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi yang merupakan akar dari kata-kata lainnya yang sama.

Film merupakan media komunikasi audio visual yang berfungsi untuk menyampaikan pesan tertentu kepada orang lain atau sekelompok orang. Perlu Anda ketahui bahwa pesan film sebagai alat komunikasi massa memang bisa dikemas dalam bentuk apa saja sesuai dengan misi pembuatan film tersebut. Film sendiri mampu mengirim pesan dengan banyak tujuan, ada yang untuk sekedar hiburan, pesan moral, pendidikan, informasi dan lain sebagainya. (Effendy, 1986: 134).

Setiap film memiliki makna dan pesan moral masing-masing, pesan yang disampaikan dapat dinilai baik dan buruknya. Setiap orang pasti bisa memahami dan memaknai sebuah film. Nilai baik dalam film dapat dijadikan pembelajaran yang berharga agar sehingga dapat dilakukan kehidupan sehari-hari dan nilai buruk yang terkandung dalam film dapat dijadikan pembelajaran agar tidak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Adegan yang diciptakan dalam film semata-mata untuk menghibur masyarakat luas.

Oligarki merupakan sistem pemerintahan dimana kekuasaan politik dipegang oleh sekelompok rakyat elit dan terdapat beberapa partai yang dominan juga pemimpin-pemimpin yang kharismatik.

Oligarki sendiri memang merupakan suatu konsep dalam praktik sebuah pemerintahan. Biasanya, konsep oligarki digunakan oleh Negara-negara yang menganut sistem pemerintahan komunisme maupun kerajaan. “Sebagaimana dinyatakan oleh Harold Crouch (1986), kebanyakan dunia ketiga adalah Negara otoriter yang diperintah oleh kaum militer, beberapa oleh satu atau sejumlah partai yang dominan, yang lain oleh pemimpin-pemimpin yang kharismatik dan beberapa lagi oleh monarki yang masih sempat bertahan. (Budi Irawanto,1999,hal.1)

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda-tanda dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Tanda adalah sesuatu yang terdiri pada sesuatu yang lain atau menambah dimensi yang berbeda-beda pada sesuatu, dengan memakai apa pun yang dapat dipakai untuk mengartikan sesuatu hal lainnya kata semiotika

berasal dari Bahasa Yunani *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme* yang berarti “penafsiran tanda”.

Tanda-tanda tersebut bersifat komunikatif, karena menyampaikan suatu informasi keberadaannya mampu menggantikan sesuatu yang lain, dapat dipikirkan dan dibayangkan semula, ilmu ini berkembang dalam bidang Bahasa, kemudian berkembang dalam bidang sains dan seni rupa.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul film “Miracle In Cell No 7” sebagai penelitian yang memfokuskan sesuai yang dikaitkan dengan Teori Ferdinand De Saussure dan Teori Konstruksi Realitas Sosial yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Miracle In Cell No 7 merupakan film bergenre komedi dan melodrama. Film tersebut berhasil menarik perhatian lebih dari 10 juta penonton di Korea Selatan. Dengan keberhasilan di Korea Selatan, film ini juga mulai tayang di Negara-negara lain, seperti di Indonesia tayang pada tanggal 19 Juli 2013. Banyaknya antusias dari penonton ada beberapa Negara yang meremake film tersebut. Yaitu India pada tahun 2017, Filipina dan Turki pada tahun 2019. Dan yang terakhir Indonesia yang akan tayang pada tahun 2020.

Miracle In Cell no 7 adalah film yang menceritakan tentang seorang ayah yang memiliki keterbelakangan mental (disabilitas) yang sangat menyayangi putrinya. Apapun yang diminta putrinya akan dia berikan. Dia bekerja sebagai tukang parkir.

Putri nya sangat suka sekali dengan tokoh sailor moon. Dia ingin memiliki tas sailor moon berwarna kuning yang berada disebuah toko perlengkapan sekolah. Saat tiba disebuah toko tas tersebut lee yong go melihat ta situ sudah dibeli oleh anak perempuan lain, anak perempuan itu kebetulan mempunyai seorang ayah yang bekerja sebagai komisarisi polisi. Lee yong go memohon kepada anak itu dan ayahnya untuk tidak membeli ta situ. Karena putri dari lee yong go usah lama menginginkannya. Tetapi, saat itu juga lee yong mendapatkan perlakuan yang tidak pantas. Dia di pukul dan dihina oleh komisarisi polisi tersebut, bahkan tak segan-segan mengancamnya. Hari-hari berikutnya anak komisarisi polisi tersebut datang menghampiri lee yong go. Dia menunjukkan tempat yang menjual tas seperti yang dia inginkkan. Tetapi, saat diperjalanan anak komisarisi polisi itu terjatuh dan meninggal. Dari sinilah Lee yong go dituduh telah membunuh, menculik dan melakukan tindakan seksual terhadap seorang anak kecil, dia adalah anak dari komisarisi polisi. Selama di dalam penjara lee yong go mendapatkan kekerasan dari anggota polisi dan juga mendapatkan ancaman dari komisarisi polisi tersebut. Dia harus mengakui tuduhannya agar putrinya tidak mengalami nasib yang sama seperti dirinya.

Cerita film Miracle In Cell No 7, dikemas dengan sederhana. Namun, isi cerita tersebut dapat memberikan kesan yang menarik bagi para penonton. Cerita yang ada di dalam film tersebut dapat membuat orang yang melihatnya merasakan bahagia, emosi, sedih karena dalam cerita tersebut memberikan kesan tersendiri. Cerita yang menarik membuat penonton yang melihatnya ingin menonton berulang-ulang kali.

Antusias dari para penonton baik dari luar maupun dalam negeri sangat banyak peminatnya

Film tersebut dikemas dengan dialog, music, gambar, serta gerak tubuh didalam adegannya. Film Miracle In Cell No 7 rilis pada tanggal 23 januari 2013 di Korea Selatan.. film ini mendapatkan penghargaan 49th Paeksang Arts Awards dengan kategori Grand Prize for Film yaitu Ryu Seung-ryong dan Most Popular Actress yaitu Park Shin-hye. Film miracle in cell no 7 mendapatkan penghargaan 7th Mnet 20's Choice Awards, Penghargaan 50th Grand Bell Awards|50<sup>th</sup>, penghargaan 34th Blue Dragon Film Awards, penghargaan 21st Korean Culture and Entertainment Awards, penghargaan 34th Golden Cinema Festival, dan terakhir penghargaan 33rd Korean Association of Film Critics Awards.

Berdasarkan uraian diatas Peneliti tertarik untuk meneliti tentang hal ini karena, peneliti melihat ada makna dan pesan dibalik film Miracle In Cell No 7.

## **1.2 Fokus Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka masalah yang menjadi fokus utamanya adalah :

“ Makna Oligarki Dalam Film Miracle In Cell No 7”

## **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana penanda (Signifier) makna oligarki dalam film “Miracle In Cell No 7”.
2. Bagaimana petanda (signified)makna oligarki dalam film “Miracle In Cell No 7”.
3. Bagaimana realitas sosial dalam film “Miracle In Cell No 7”.

## **1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini yang diharapkan mampu mengungkap data yang dapat menjawab segala bentuk pertanyaan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penanda (Signifier) makna oligarki dalam film “Miracle In Cell No 7”.
2. Untuk mengetahui petanda (signified) makna oligarki dalam film “Miracle In Cell No 7”.
3. Untuk mengetahui realitas sosial dalam film “Miracle In Cell No 7”.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu yang berkaitan dengan judul penelitian dan juga tentunya bermanfaat bagi pembaca. Sesuai dengan tema yang diangkat, maka kegunaan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis

#### **1.3.2.1 Kegunaan Teoritis**

1. Penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis khususnya ilmu komunikasi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa melengkapi kepustakaan dalam bidang Jurnalistik tentang film.
3. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu komunikasi.
4. Menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan khususnya akademis dan praktisi di media massa.

#### **1.3.2.2 Kegunaan Praktis**

1. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui Analisis Semiotika dalam suatu film.
2. Sebagai bentuk penyelesaian dari tugas akhir (skrpsi) yang merupakan salah satu syarat kelulusan di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS Bandung.